

Pendampingan Bisnis Plan Pada Siswa Di Madrasah Bukit Islamiah Narathiwat Thailand

Lely Ana Ferawati Ekaningsih¹, Nurul Inayah², Muhammad Arwanil Arifin³

Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi

Email: lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id

Article History

Received: 12 November 2025	Accepted: 19 Desember 2025	Published: 25 Januari 2026
----------------------------	----------------------------	----------------------------

DOI: <https://doi.org/10.53515/alhanun.v2i1.152>

Abstract : This community service program aimed to enhance students' entrepreneurial knowledge and skills through *business plan* mentoring at Bukit Islamiah Madrasah, Narathiwat, Southern Thailand. The program was initiated in response to students' limited understanding of systematic business planning despite the madrasah's considerable potential to develop entrepreneurship-based educational activities. The program employed the *Participatory Action Research* (PAR) approach, emphasizing the active involvement of participants throughout the stages of needs assessment, planning, implementation, and evaluation. The activities included socialization of *business plan* concepts, mentoring in business plan preparation, training in culinary product development, and product marketing practices through a weekly bazaar. The results demonstrated that the program improved students' understanding of business planning, business opportunity analysis, marketing strategies, and basic product management. Furthermore, the mentoring activities fostered entrepreneurial mindsets, creativity, self-confidence, and independence through participatory and contextual learning experiences. Overall, the *business plan* mentoring program contributed positively to strengthening students' entrepreneurial capacities and served as an alternative model for economic empowerment within a pesantren-based madrasah. The sustainability of this program is expected to be supported through continuous collaboration among the school, teachers, and the local community in developing student-managed productive business units.

Keywords: *Business Plan*; Mentoring; Entrepreneurship; Student Empowerment

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pendampingan penyusunan *business plan* di Madrasah Bukit Islamiah Narathiwat, Thailand Selatan. Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai perencanaan bisnis yang sistematis, meskipun madrasah memiliki potensi dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan berbasis pesantren. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi konsep *business plan*, pendampingan penyusunan rencana bisnis, pelatihan pengolahan produk kuliner, serta praktik pemasaran produk melalui kegiatan bazar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai penyusunan rencana bisnis, analisis peluang usaha, strategi

pemasaran, serta pengelolaan produk secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Program pendampingan *business plan* memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas kewirausahaan siswa serta menjadi salah satu alternatif model pemberdayaan ekonomi di lingkungan madrasah berbasis pesantren. Keberlanjutan program diharapkan dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam mengembangkan unit usaha produktif yang dikelola oleh siswa.

Kata Kunci: Business Plan; Pendampingan; Kewirausahaan; Pemberdayaan Siswa

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kompetensi yang perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan ekonomi global dan menciptakan kemandirian di masa depan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan landasan pengetahuan bisnis dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang esensial, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha (Mahmudin, 2023). Melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya merupakan bagian dari kompetensi kewirausahaan (S et al., 2023). Selain itu, integrasi konsep kewirausahaan dalam pembelajaran sejak dini dapat membentuk karakter mandiri dan inovatif pada siswa, yang penting untuk perkembangan ekonomi dan sosial mereka (Dewi Riang Tati et al., 2025). penguatan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta didik sangat krusial untuk mempersiapkan mereka menghadapi dinamika ekonomi global (Fatonah, 2025; Волошин, 2024).

Lembaga pendidikan, termasuk madrasah berbasis pesantren, memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter tersebut melalui program pendampingan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Namun demikian, masih banyak madrasah yang belum memiliki program pembinaan kewirausahaan yang sistematis sehingga potensi peserta didik dalam mengembangkan usaha produktif belum dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendampingan penyusunan business plan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan siswa dalam merancang serta mengelola usaha secara terencana dan berkelanjutan.

Madrasah Bukit Islamiah Narathiwat, Thailand Selatan, merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan siswa melalui berbagai kegiatan praktik, khususnya di bidang kuliner dan pemasaran produk. Akan tetapi, keterbatasan pemahaman siswa mengenai perencanaan bisnis menyebabkan aktivitas kewirausahaan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum didasarkan pada analisis usaha yang komprehensif. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan business plan kepada siswa melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR).

Pendampingan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan rencana bisnis, serta pendampingan implementasi usaha sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi kewirausahaan, menumbuhkan jiwa entrepreneur, dan memperkuat kemandirian ekonomi siswa di lingkungan Madrasah Bukit Islamiah Narathiwat. Sekolah Bukit Islamiah didirikan pada tahun 1957 dan kemudian di daftarkan sebagai pondok pada tanggal 21 oktober 1961, dan pada tahun 1965 sekolah tersebut mendapat izin. digunakan sebagai sekolah negeri. kemudian sekolah bukit islamiah mengubah kurikulum dari kurikulum asli lembaga pendidikan nonformal menjadi kurikulum sekolah menengah pertama pada tahun 1982.

METODE

Strategi yang di gunakan disini adalah strategi PAR (participatory action research) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arus bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

HASIL PENGABIDAN

Dalam sejarahnya, sekolah bukit islamiah dulunya merupakan sebuah tanah wakaf dari penduduk desa bukit untuk di bangun sebuah sekolah tanpa adanya ketua ataupun pimpinan dalam sekolah tersebut. akan tetapi, sebuah lembaga akan di akui oleh sebuah negara dengan adanya sebuah pimpinan dalam lembaga tersebut, maka masyarakat dan guru yang sudah mengajar memberikan amanah pada mr mapadree manasee sebagai guru dan masyarakat setempat untuk menjadi sebuah direktur dalam lembaga sekolah bukit islamiah.

Sekolah bukit islamiah merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang berada di tepi sebuah bukit di desa bukit, narathiwath thailand selatan. sekolah ini merupakan sekolah yang mengajarkan berbagai ilmu keagamaan termasuk kitab kuning di dalamnya. Dengan beberapa ekstra kulikuler kompiang, nasyid, dan tentunya sepakbola.

Dalam pondok pesantren bukit islamiah sendiri mempunyai beberapa ustadz dan pengurus yang menjaga keamanan dan ketertiban yang langsung di koordinasikan dengan ustadz abdul fattah sebagai baboh atau dalam bahasa indonesianya yakni kyai yang ada di pondok bukit islamiah.pondok bukit sendiri mempunyai beberapa fasilitas bagi santrinya yakni 20 kamar tidur santri putra dan 10 kamar tidur santri putri,2 kolam mandi,2 kamar mandi dan 2 buah mushola.

Untuk saat sekarang dibawah pimpinan mr mapadree manasee selaku direktur,sekolah bukit islamiah memiliki 237 siswa dan 29 guru dengan beberapa sarana prasarana yang cukup memadai.dengan 9 ruang kelas siswa,2 ruang komputer,1 perpustakaan,1 kantor kepala sekolah,2 ruang guru,1 aula pertemuan,1 ruang memasak dan kantin. Sekolah bukit islamiah mempunyai 2 kelas, agama dan akademik kelas akademik terdiri dari beberapa kelas, yang pertama kelas sekolah menengah pertama terdiri dari kelas 7-9 dan kelas sekolah menengah atas terdiri dari kelas 10-12.kelas agama sendiri terdiri dari mulai mutawasith (kelas 4-8) dan tsanawi (kelas 9-12).

Business plan atau rencana bisnis adalah dokumen tercetak yang dibuat oleh seorang pengusaha dengan menggambarkan atau mempertimbangkan faktor atau aspek internal dan eksternal ketika hendak memulai atau menjalankan sebuah bisnis. Secara umum, apa yang harus tercantum di dalam rencana bisnis adalah tujuan utama menjalankan bisnis dan strategi yang akan diterapkan.Dalam membuat rencana bisnis, ada beberapa faktor penting yang harus Anda pertimbangkan. Faktor-faktor ini bisa merupakan internal maupun eksternal.Ada beberapa faktor yang bisa di terapkan agar dalam pelaksanaan bisnis plan berjalan lancar dan sesuai target.

1. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif adalah penjelasan seperti nama perusahaan dan deskripsi makro bisnis yang ingin dijalankan. Sebagai contoh, bisnis yang di jalankan akan bergerak di bidang apa serta visi dan misi apa yang ingin di capai.

2. Pengantar

Di dalam pengantar, Mahasiswa perlu menjelaskan latar belakang bisnis, termasuk orang-orang yang akan terlibat, struktur, pemegang saham, dan lain sebagainya. Mahasiswa juga perlu menjelaskan visi, misi, tujuan jangka pendek, dan tujuan jangka panjang dari bisnis tersebut.

3. Analisis Produk

Produk dari suatu usaha secara umum dapat terbagi menjadi dua, yaitu barang dan jasa. Jika Mahasiswa ingin menjual suatu barang, maka

Mahasiswa perlu menganalisis seperti apakah barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan dari banyak orang. Selain itu juga dapat menentukan cara memproduksinya, apakah akan membuat barang baru atau melakukan *upgrade* pada barang yang sudah ada tanpa mengubah bentuknya. Jika ingin menjual jasa, maka perlu membuat sistem tentang bagaimana jasa tersebut akan berjalan, mulai dari cara pemesanan jasa hingga cara kerja jasa yang akan diberikan kepada pelanggan. Kuncinya adalah harus dapat menciptakan sistem produksi dan penyediaan jasa yang menarik, kompetitif, dan relevan bagi pelanggan sehingga mereka dapat menikmatinya.

4. Analisis Pemasaran

Mahasiswa menjelaskan analisis pasar yang dibidik beserta target pasarnya. Selain itu Mahasiswa juga menjelaskan mengenai kompetitor di bidang yang sama dari bisnis tersebut. Selanjutnya, Mahasiswa perlu menjelaskan tentang bagaimana tujuan dan strategi pemasaran yang akan dilakukan oleh perusahaan.

5. Analisis SDM

Setiap bisnis membutuhkan pekerja untuk dapat beroperasi. Ada banyak divisi berbeda yang dibutuhkan dalam sebuah bisnis dan setiap divisi membutuhkan orang yang berbeda pula. Orang-orang dengan berbagai kemampuan ini perlu dijelaskan untuk mengetahui bagaimana sistem dalam berbisnis.

6. Analisis Keuangan

Menjalankan bisnis membutuhkan modal, baik itu uang, infrastruktur, dan lain sebagainya. Mahasiswa perlu melakukan analisis keuangan untuk dapat mengukur kebutuhan modal, memprediksi pendapatan, laba atas investasi, dan juga menghitung *leverage* dalam menjalankan bisnis.

7. Analisis Peluang Bisnis

Setiap peluang bisnis menghadirkan masalah yang harus dihadapi tersendiri. Pada analisis peluang bisnis, Mahasiswa menjelaskan masalah apa yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan dan bagaimana cara menyelesaikannya atau bahkan menghindarinya.

8. Rencana Eksekusi

Selanjutnya, Mahasiswa menjelaskan bagaimana cara menjalankan atau mengeksekusi rencana yang telah dibuat. Mulai dari awal pembuatan, produksi, pemasaran, hingga cara mendapatkan keuntungan.

9. Lampiran

Terakhir, Mahasiswa memasukkan dokumen seperti legalitas perusahaan, sertifikat, dan dokumen pendukung lainnya yang dapat semakin menjamin kualitas rencana bisnis Mahasiswa.

Langkah Langkah

Setelah mengetahui faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika membuat *business plan*, maka selanjutnya Mahasiswa sudah dapat mulai membuatnya. Ada langkah langkah yang bisa di gunakan untuk membuat bisnis plan lebih mudah yaitu :

1. Melakukan Riset Bisnis

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada berbagai analisis yang harus dijalankan untuk membuat rencana bisnis. Maka dari itu, cara pertama untuk membuat *business plan* adalah dengan melakukan riset. mahasiswa dapat menjalankan riset ini sendiri atau menggunakan jasa dari pihak lain.

Riset yang dilakukan harus relevan dengan bisnis, dapat memberikan hasil untuk dimasukkan ke dalam rencana bisnis, dan dapat mengatasi sebagian besar masalah yang mungkin akan mahasiswa hadapi saat melakukan bisnis di masa depan.

2. Tentukan Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan adalah hal yang penting dan harus ada di dalam sebuah organisasi. Ketiga poin tersebut selanjutnya akan menjadi pedoman semua orang yang terlibat di dalam perusahaan ketika sedang bekerja. Jadi Anda harus memastikan untuk membuat visi, misi, dan tujuan yang jelas.

3. Buat Profil Perusahaan

Cara membuat *business plan* selanjutnya adalah dengan membuat company profile atau profil perusahaan. Profil perusahaan adalah ringkasan yang memperkenalkan perusahaan mahasiswa ke berbagai kalangan. Misalnya, mahasiswa dapat memasukkan bagaimana sejarah perusahaan didirikan, produk apa yang disediakan, target pasar, serta kepemilikan sumber daya perusahaan.

4. Catat Semua Transaksi Keuangan

Pada titik tertentu, mahasiswa akan memerlukan rencana bisnis untuk mengajukan investasi pada investor atau pihak lainnya.

Maka dari itu, dengan mencatat semua transaksi keuangan, investor dapat memahami arus kas perusahaan dan lebih percaya diri untuk berinvestasi.

5. Susun Strategi Pemasaran

Terakhir, cara membuat rencana bisnis sederhana adalah dengan menyusun strategi pemasaran dan rencana eksekusinya, termasuk konsep strategi, saluran promosi, hingga anggaran biaya yang diperlukan.

Realisasi Program Bisnis Plan

Dengan adanya rancangan yang di telah di temukan di atas maka kami memiliki beberapa realisasi bisnis plan bagi para siswa untuk bisa berbisnis dan membantu perekonomian di dalam sekolah maupun di luar sekolah bukit islamiah.antara lain :

1. Sosialisasi kepada para siswa dan guru tentang program bisnis plan



Gambar 1. Sosialisasi Program Bisnis Plan Kepada Siswa Madrasah Bukit Islamiah

Pengenalan bisnis plan atau rencana bisnis sangatlah penting sebelum memasuki dunia bisnis. Dengan adanya sosialisasi bisnis plan dan para guru di tujukan agar mereka lebih faham dan mempunyai dasar tentang berbisnis. Sosialisasi ini di laksanakan satu bulan setelah mahasiswa berada di madrasah bukit islamiah. Hal ini tentu dengan adanya sebuah rencana yang matang dan tentunya telah koordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar.

Para siswa tingkat SLTA di madrasah bukit islamiah adalah salah satu sasaran dari program ini khususnya para anggota Osis. Di sisi lain sebagai pembelajaran dan bekal nantinya ketika mereka telah selesai menempuh belajar di madrasah bukit islamiah.

2. Rutin dalam pendampingan siswa dalam kultur makanan khas

Mendampingi siswa dalam kultur kuliner khas adalah salah satu cara mahasiswa mengenalkan kuliner khas Indonesia. Mengenalkan cita rasa yang khas dan unik yang belum ada di Thailand adalah salah satu target mahasiswa dalam melaksanakan program bisnis plan ini. Dalam pendampingan siswa ini di laksanakan setiap dua minggu sekali pada hari rabu yang bertepatan dengan ekstrakurikuler siswa dengan tema tata boga. Selain mendampingi para siswa, juga belajar mengenal kuliner dari Thailand. Kuliner dari Thailand sendiri mempunyai ciri khas rasa yang asam dan pedas dengan berbagai bahan yang bisa di bilang masih mentah.



Gambar 2. Mendampingi Para Siswa Dalam Ekskul Tata Boga

3. Belajar bareng para siswa dalam cara pengolahan dan pemasaran produk



Gambar 3. Belajar Bareng Dalam Memasarkan Produk Di Even Bazar Mingguan

Dalam merealisasikan program ini, tentu mahasiswa sebagai pelopor utama dalam program ini bisa belajar bareng dengan para siswa tentang bagaimana cara pengolahan produk kemudian bagaimana cara memasarkan produk yang sudah ada. Hal ini sebagai salah satu peran aktif mahasiswa dalam mengontrol dan mempelajari tentang budaya kuliner yang ada dan tentu dengan ilmu yang telah di peroleh di kampus bisa

bermanfaat bagi para siswa dan masyarakat sekitar. belajar bareng dengan para siswa ini di laksanakan pada hari libur tentunya agar tidak mengganggu kegiatan aktif siswa. seperti di hari jumat dan sabtu.

Salah satu cara memasarkan produk para siswa madrasah bukit islamiah adalah dengan memasarkan langsung ke masyarakat pada event bazar mingguan yang berada persis di lapangan dekat dengan sekolah bukit islamiah.

Hasil pelaksanaan program pendampingan *business plan* di Madrasah Bukit Islamiah Narathiwat menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa secara bertahap melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pendampingan praktik, serta implementasi pemasaran produk. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai konsep *business plan* sebagai dasar dalam merancang usaha yang sistematis, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pengembangan produk berbasis kuliner yang mengintegrasikan potensi lokal dengan inovasi makanan khas Indonesia. Selanjutnya, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses pengolahan produk, penentuan strategi pemasaran, hingga praktik penjualan pada kegiatan bazar mingguan yang melibatkan masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama program mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai perencanaan usaha, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta jiwa kemandirian dalam berwirausaha. Dengan demikian, pendampingan *business plan* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bersifat teoritis, tetapi juga menghasilkan pembelajaran kontekstual melalui praktik nyata yang berpotensi mendukung penguatan kapasitas ekonomi dan keterampilan hidup (*life skills*) siswa di lingkungan Madrasah Bukit Islamiah Narathiwat, Thailand Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan di atas adalah madrasah Bukit Islamiah adalah sekolah yang berbasis pesantren yang di pimpin oleh direktur mapadree manasae yang saat ini jumlah siswanya kurang lebih sekitar 237 siswa dan 29 guru dan staff. Madrasah bukit islamiah sendiri terletak di tepi bukit yang ada di distrik cho airong provinsi narathiwath thailand selatan.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian Masyarakat internasional dengan program Pendampingan Bisnis Plan, berjalan dengan baik. Hal ini

terlihat dari antusiasme madrasah bukit islamiah baik tim pengajar maupun siswa, dalam mengikuti setiap kegiatan. Kegiatan menghasilkan pengetahuan tentang Bisnis Plan serta menumbuhkan Jiwa kemandirian melalui wirausaha.

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat diatas, maka terdapat rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kreatifitas siswa untuk kemandirian, sehingga bisa memunculkan usaha usaha yang menjadi minat siswa.

REFERENSI

- Dewi Riang Tati, A., Irfan, M., Sahabuddin, R., & Faisal, Muh. (2025). Memupuk Jiwa Entrepreneur Sejak Dini: Integrasi Konsep Kewirausahaan dalam Pembelajaran di SD. *Journal on Education*, 7(2), 9629–9638.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7950>
- Eli Apud Saepudin. 2024. PKM Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Melestarikan Kain Tenun Aros Sebagai Simbol Budaya Baduy. *Journal Minda Baharu*. Vol 8, No 1 (2024)
- Fatonah, K. (2025). PENGEMBANGAN JIWA ENTERPRENEURSHIP PADA MAHASISWA PRODI MPI MELALUI MATA KULIAH EDUPRENEURSHIP: STUDI KASUS DI STIT MUHAMMADIYAH TEMPURREJO NGAWI. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(4), 840–850. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2806>
- Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya. In *The 6th University Research Colloquium* (pp. 149–152).
- Mahmudin, T. (2023). The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 187–192.
<https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.78>
- S, P., Djafar, S., & Nurwijaya, S. (2023). Developing Students' Entrepreneurship Competencies through Problem and Project Based Learning Model. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3923–3930.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7067>
- Волошин, Р. О. (2024). Formation of entrepreneurial competencies of students in the conditions of an educational organization. *Management of Education*, 14(3-2(79)), 159–165. <https://doi.org/10.25726/z8114-7181-9459-o>
- Wahidah, F. (2024). Pendampingan Dan Pengembangan Literasi Digital Pada Generasi Santri Milenial Dalam Bingkai Islam Moderat Terintegrasi Dengan Basis Social Entrepreneurship Di Pesantren Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 308–324.
- Zaini, A., et al. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif: Produksi dan Pemasaran Produk Rajutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(1), 45–52.
<http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/171>